

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan terintegrasi (*Continuity of Care*) adalah Asuhan yang diberikan secara komprehensif yang bersifat kontinyu pada pasien dari mulai *Antenatal care*, *intranatal care*, *post natal care*, neonatus sampai dengan kontrasepsi. (Nur Fitriani Titi Lestari, 2017)

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis bagi wanita yang berada pada usia reproduksi sehat, tetapi tidak semua sepenuhnya tanpa penyulit, sehingga muncul paradigma baru sebagai upaya mensejahterakan kesehatan ibu dan anak yaitu asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) sebagai tindakan preventif dan deteksi dini dalam upaya penanganan komplikasi maternal. (Wardani et al.,2019).

Pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisiologi dan psikologis karena terjadi perubahan hormon. Seringkali seorang wanita merasakan bahagia menghadapi kehamilan, namun ada juga wanita yang merasa khawatir dan cemas bila menghadapi kehamilannya. (Lawani,2016).

Kecemasan adalah keadaan dimana pola tingkah laku direpresentasikan dengan keadaan emosional yang dihasilkan dari pikiran-pikiran dan perasaan yang tidak menyenangkan. (Purnamarini, Setiawan dan hidayat, 2016).

Di Indonesia terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil mengalami cemas dalam menghadapi persalinan (Mandagi, 2013). Tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida. Hal ini disebabkan karena ibu primigravida belum memiliki pengalaman sebelumnya tentang persalinan (Eka Roisa Shodiqah dan fahriani Syahrul, 2014).

Keadaan emosi terjadi secara berfluktuasi, periode ini merupakan faktor resiko terjadinya gangguan psikologis. Berdasarkan penelitian oleh Fazdria dan Melani Sukmadewi Haraphap tahun 2013 tingkat kecemasan pada trimester I sebesar 32,99%, pada trimester II sebesar 30,93% dan pada trimester III sebesar 36,08% . Dan berdasarkan penelitian oleh Debora V.V Mandagi di tahun 2013 tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida sebesar 16,7 % dan pada multigravida sebesar 13,3%.

Pada ibu hamil primigravida trimester III tingkat kecemasan lebih tinggi dari pada ibu hamil multigravida dan pada ibu hamil trimester I dan II. Karena pada Trimester III disebut periode menunggu dan waspada, dimana ibu mulai merasa cemas dengan keadaan bayinya yang akan lahir, apakah bayi tersebut akan lahir normal atau abnormal, ibu juga akan mencemaskan proses persalinannya. jadi kecemasan akan meningkat pada trimester III berkaitan dengan dekatnya proses persalinan. (Tuti Meihartati, Aries Abiyoga dan Lidia widia,2018)

Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil secara umum dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keyakinan ibu hamil tentang persalinan dan perasaannya menjelang persalinan dan faktor eksternal yaitu informasi dari tenaga kesehatan, keluarga, lingkungan dan dukungan suami sangat mempengaruhi psikologis ibu.

Dampak kecemasan ibu hamil terutama pada trimester III, yaitu preeklampsia, kelahiran premature dan BBLR. Preeklampsia ini terjadi dalam kehamilan akhir atau pada proses persalinan. Selain itu ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dan mengalami stres mental akan beresiko terjadinya kelahiran premature dan BBLR. (Luh Putu Prema Diani dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, 2013).

Upaya-upaya untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Upaya farmakologi untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan menggunakan obat-obat anti depresi yang diberikan sesuai resep dokter dapat menurunkan gangguan kecemasan. Upaya non farmakologi yaitu dengan cara terapi suportif, terapi relaksasi gim (*guided imagery and music*), aroma terapi lavender, teknik pernafasan diafragma, terapi musik klasik, senam hamil, SEFT (*spiritual emotional Freedom Technique*) dan terapi benson. (Tri Susilowati, Noor Pramana, Siti Fatimah Muis, 2019).

Dari berbagai upaya yang bisa dilakukan senam hamil dengan ditambahkan musik klasik merupakan yang paling efektif untuk dilakukan karena dengan senam hamil sudah mencakup teknik relaksasi pernafasan dan relaksasi otot serta dengan menambahkan musik klasik dapat membuat ibu hamil menjadi lebih rileks. Dan pada musik klasik yang memiliki irama dan nada yang lembut yang dapat memberikan efek ketenangan bagi pendengarnya melalui stimulasi gelombang alfa dan dapat mengendalikan tingkat neurofisiologis yang dapat membuat efek relaksasi melalui respon saraf sentral dan otonom yang dapat memicu sistem limbik di otak untuk melepaskan hormone endorphin, sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman. (Rodiani Moekroni dan Analia, 2016). Dan berdasarkan penelitian oleh Nuristiana. Rifaie tahun 2019 bahwa senam hamil dengan ditambahkan music klasik sangat berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III

Senam hamil adalah rangkaian gerakan senam yang aman dan ringan untuk ibu hamil, sehingga dapat dilakukan di berbagai usia kehamilan. Tujuan utama senam hamil adalah membantu ibu hamil dalam mempersiapkan diri menghadapi proses persalinan.

Dengan melakukan tiga komponen inti senam hamil yaitu latihan pernafasan, latihan penguatan dan peregangan otot, serta latihan relaksasi pada saat senam hamil dapat menstabilkan hormon adrenalin, norepinephrine dan kortisol sehingga ibu menjadi lebih rileks seiring dengan menurunnya gejala kecemasan, ibu hamil akan merasakan nafasnya menjadi

lebih teratur, berkurangnya ketegangan otot dan menekan rasa tegang dan cemas pada ibu hamil.

Ibu hamil yang melakukan senam hamil dengan ditambahkan musik klasik secara teratur maka kecemasan dalam menghadapi persalinannya akan semakin menurun dan sebaliknya jika tidak pernah melakukan senam hamil maka kecemasan ibu hamil akan meningkat. (Diana Hartaty A,SST.,M.Keb 2016).

Ibu hamil yang melakukan senam hamil ditambahkan dengan musik klasik secara teratur yaitu 4 kali dalam 2 minggu, satu kali pertemuan dilakukan dalam waktu 10-15 menit, dapat menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester III dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil. (Nila Marwiyah dan Pratiwi Anjar sari, 2017)

Untuk mengetahui hasil dari intervensi senam hamil ditambahkan dengan musik klasik untuk mengurangi kecemasan dilakukan pada ibu hamil trimester III yaitu usia kehamilannya antara 34 minggu sampai 37 minggu karena dekatnya dengan waktu persalinan maka kecemasan akan meningkat. (Nila Marwiyah dan Pratiwi Anjar sari, 2017)

Dilakukan dengan memberikan *pretest* menggunakan kuisioner HARS (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*) pada ibu hamil untuk menilai tingkat kecemasan sebelum dilakukan senam hamil, kemudian diberikan intervensi berupa senam hamil ditambahkan dengan musik klasik, selanjutnya

dilakukan *posttest* menggunakan kuisioner HARS pada ibu hamil untuk menilai tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi. Lalu bandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest* pada subjek untuk melihat hasil dari pemberian intervensi senam hamil ditambahkan musik klasik untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III. (Nila Marwiyah dan Pratiwi Anjar sari, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu hamil dengan intervensi senam hamil dan musik klasik untuk mengurangi kecemasan, ibu bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB ibu di Puskesmas Ibrahim Adjie”.

1.2 Identifikasi masalah

“ Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Terintegrasi Pada Ibu Hamil Dengan Intervensi Senam Hamil Untuk Mengurangi Kecemasan, Ibu Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir Dan KB Di Puskesmas Ibrahim Adjie? ”

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dan KB secara continuity of care atau asuhan yang terintegrasi atau berkesinambungan.

b. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
2. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (continuity of care) pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Ibrahim Adjie.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian yang akan datang lebih baik lagi dan melengkapi bacaan atau kepustakaan

c. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan serta sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah